SWARNA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
ejournal.45mataram.ac.id/index.php/swarna

Vol. 5, No. 10 October 2026
e-ISSN: 2963-184X
pp. 2529-2544

Peningkatan Kompetensi Penulisan Ilmiah Mahasiswa melalui Pencarian Literatur, Evaluasi Sumber, dan Manajemen Referensi

Ana Khofifahturizqi[1], Dwi Mutiara Sarie[1], Faning Maulida Fitria[1], Susilawati[1], Kartika Novitasari[1], Sulfiani[1], Siti Rahmah[1]
[1]STAI Al-Bahjah Cirebon

CorrespondingAuthor: anakhofifahturizqi@staialbahjah.ac.id

Article History:
Received: 27-09-2026
Revised: 13-10-2026
Accepted: 22-10-2026
Keywords: *Penulisan Ilmiah, Pencarian Literatur, Evaluasi Sumber, Manajemen Referensi, Pelatihan Mahasiswa*

Abstract: *Kemampuan penulisan ilmiah merupakan kompetensi penting bagi mahasiswa, terutama dalam menyusun skripsi dan artikel ilmiah. Namun, mahasiswa masih mengahadapi kendala dalam mencari referensi secara sistematis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi penulisan ilmiah mahasiswa melalui pelatihan terpadu yang menggabungkan keterampilan pencarian literatur, evaluasi sumber, dan manajemen referensi. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan 46 mahasiswa STAI Al-Bahjah Cirebon. Evaluasi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one-grup pretest-posttest. Data dikumpulkan melalui tes yang terdiri atas 15 butir soal dan dianalisis menggunakan statsitik deskriptif, uji Shapiro-Wilk, paired sample t-test, dan NGain. Hasil menunjukkan bahwa rerata nilai meningkat dari 76,74 pada pretest menjadi 95,15 pada posttest. Uji paired sampel t-test menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p < 0{,}000$), sedangkan rerata NGain sebesar 0,7997 atau 79,97% termasuk kategori tinggi. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai proses penulisan ilmiah. Pelatihan terpadu semacam ini dapat menjadi langkah awal dalam memperkuat literasi informasi akademik dan mendukung penyusunan karya ilmiah mahasiswa.*

© 2026 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Kemampuan penulisan ilmiah merupakan salah satu kompetensi akademik fundamental yang perlu dikuasai mahasiswa pada jenjang pendidikan tinggi (Fadillah et al., 2026). Kompetensi penulisan ilmiah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menuangkan gagasan secara sistematis, tetapi juga mencakup kemampuan menemukan, menelusuri, mengevaluasi, mengintegrasikan, dan mendokumentasikan sumber – sumber ilmiah secara tepat. Dalam penyusunan skripsi maupun artikel ilmiah, penggunaan literatur yang relevan dan kredibel menjadi bagian penting dalam membangun landasan teoritis dan empiris serta mendukung argumentasi akademik (Chigbu et al., 2023). Oleh karena itu, literasi informasi akademik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kompetensi penulisan ilmiah, terutama ketika mahasiswa dihadapkan pada ketersediaan sumber digital yang semakin luas dan beragam.

Wette (2020) menjelaskan bahwa penggunaan sumber dalam penulisan akademik menuntut kemampuan untuk mengidentifikasi, mengorganisasi, menggunakan, mengutip, dan mengintegrasikan informasi secara tepat. Mahasiswa yang belum berpengalaman dalam proses tersebut dapat menghadapi kesulitan dalam mengevaluasi kredibilitas dan menentukan kesesuaian sumber yang digunakan. Kondisi tersebut relevan dengan situasi mahasiswa STAI Al-Bahjah Cirebon yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya mahasiswa semester akhir yang sedang mempersiapkan skripsi maupun artikel ilmiah. Pada tahap tersebut, kemampuan dalam menemukan literatur yang sesuai, menilai kualitas sumber, serta mengelola dan menerapkan referensi secara tepat menjadi kebutuhan yang penting karena secara langsung berkaitan dengan proses penyusunan karya ilmiah.

Perkembangan teknologi digital pada dasarnya telah memberikan peluang yang semakin luas bagi mahasiswa untuk memperoleh literatur ilmiah (Alotain et al., 2025). Berbagai pangkalan data dan mesin pencarian akademik, seperti Google Scholar, Scopus, DOAJ, GARUDA, dan SINTA menyediakan akses terhadap sumber ilmiah dengan karakteristik, cakupan, dan tingkat kualitas yang berbeda. Namun, ketersediaan sumber tersebut belum secara otomatis menjamin kemampuan mahasiswa dalam melakukan pencarian literatur secara efektif dan terarah. Pencarian yang hanya mengandalkan kata kunci umum dapat menghasilkan informasi yang terlalu luas, kurang relevan, atau berasal dari sumber yang kualitas akademiknya belum memadai (Khalid et al., 2025; Wijesekara et al., 2026). Oleh sebab itu, mahasiswa perlu memiliki keterampilan dalam merumuskan kebutuhan informasi dan menerapkan strategi pencarian yang sistematis melalui penentuan kata kunci, penggunaan sinonim, operator Boolean, serta penerapan filter pencarian. Strategi tersebut diperlukan agar mahasiswa dapat menelusuri sumber secara lebih terarah, relevan, dan efisien sesuai dengan kebutuhan penulisan ilmiah.

Kebutuhan tersebut menjadi semakin penting berdasarkan analisis terhadap mahasiswa STAI Al-Bahjah Cirebon sebagai sasaran kegiatan pengabadian. Permasalahan yang ditemukan meliputi kesulitas dalam membedakan sumber yang kredibel dan tidak kredibel, belum optimalnya pemanfaatan fitur pencarian lanjutan, serta belum sistematisnya penggunaan berbagai basis data ilmiah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sumber literatur digital belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan mahasiswa dalam menelusuri dan mengevaluasi sumber secara efektif sesuai dengan kebutuhan penulisan ilmiah. Dengan demikian, persoalan yang dihadapi bukan semata – mata keterbatasan akses terhadap literatur, melainkan keterbatasan keterampilan dalam menentukan sumber yang relevan dan kredibel serta menggunakannya secara tepat dalam karya ilmiah. Temuan McKeown et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran mengenai *literature searching* dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap proses pencarian literatur pada basis data bibliografis. Temuan tersebut memberikan dasar bahwa keterampilan pencarian literatur dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang terstruktur.

Kemampuan menemukan literatur juga perlu disertai dengan kemampuan mengevaluasi kualitas dan kredibilitas sumber yang diperoleh. Dalam konteks penulisan ilmiah, mahasiswa tidak cukup hanya mampu memperoleh banyak sumber, tetapi juga perlu menentukan apakah sumber tersebut relevan, dapat dipercaya, dan layak digunakan sebagai rujukan akademik. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memperkenalkan berbagai pangkalan data ilmiah, tetapi juga membekali mahasiswa dengan kemampuan mengevaluasi kredibilitas sumber dan mengenali karakteristik jurnal predator melalui pemeriksaan website jurnal, indeksasi, DOI, editor, dan proses *peer review*.

Pendekatan tersebut menempatkan evaluasi sumber sebagai bagian integral dari rangkaian keterampilan penelusuran literatur yang bertanggung jawab. Dengan penguasaan keterampilan tersebut, mahasiswa diharapkan tidak hanya mampu menemukan sumber, tetapi juga mampu memilih sumber yang sesuai dengan kebutuhan argumentasi akademiknya.

Selain pencarian dan evaluasi literatur, pengelolaan sitasi dan referensi merupakan komponen penting dalam penulisan ilmiah. Kesalahan dalam pencantuman sumber, ketidakkonsistenan gaya sitasi, ketidaksesuaian antara kutipan dalam teks dan daftar pustaka, serta pengelolaan referensi secara manual dapat meningkatkan beban kerja mahasiswa dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam penyusunan karya ilmiah (Puspita Rizki & Soulthoni, 2025). Berdasarkan kondisi yang ditemukan dalam kegiatan pengabdian, mahasiswa STAI Al-Bahjah Cirebon masih banyak menggunakan pengelolaan sitasi secara manual melalui Microsoft Word sehingga rentang mengalami kesalahan format, terutama ketika terjadi perubahan atau revisi naskah. Peramasalahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mencari dan mengevaluasi sumber perlu diikuti dengan kemampuan mengelola sumber dan menerapkannya ke dalam naskah secara sistematis.

Penggunaan perangkat lunak manajemen referensi menjadi salah satu pendekatan yang dapat membantu mahasiswa mengatasi permasalahan dalam pengelolaan sumber dan sitasi (Motlhake & Bopape, 2021). Ekaputra (2023) menunjukkan bahwa pelatihan *citation* dan *reference manager* berbasis Mendeley dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam membuat sitasi serta daftar pustaka. Cahyani et al. (2025) juga melaporkan bahwa pelatihan Mendeley dan Turnitin dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam membuat sitasi serta mendukung penulisan karya ilmiah yang lebih berintegritas. Mendeley memungkinkan pengguna menyimpan dan mengorganisasi metadata, mengelompokkan artikel, membaca dan memberikan anotasi pada dokumen, serta memasukkan sitasi dan menyusun daftar pustaka secara otomatis (Jin et al., 2026; Malla & Medical, 2025). Sama halnya, Zotero merupakan perangkat lunak manajemen referensi yang bersifat gratis dan *open source* yang memungkinkan pengguna mengumpulkan, mengorganisasi, mengutip, dan mengelola referensi secara lebih efisien, termasuk melalui fitur Zotero Connector untuk mengambil metadata dari berbagai situasi akademik (Amir et al., 2021).

Sejumlah kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa penggunaan *reference manager* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pengelolaan referensi dan sitasi akademik. Ampa et al. (2025) misalnya, melaporkan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengimpor referensi, menyusun bibliografi secara otomatis, mengintegrasikan Zotero dengan Microsoft Word, serta meningkatkan konsistensi dan akurasi sitasi setelah mengikuti pelatihan berbasis teori dan praktik langsung. Pada penggunaan Mendeley, Fitriyani et al. (2025) menemukan bahwa kombinasi ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa, termasuk dalam pengelolaan referensi, penyusunan sitasi otomatis, dan integrasi Mendeley dengan Microsoft Word. Hasil penelitian sejalan dengan yang ditunjukkan oleh Aisa & Irmayana (2024), yang melaporkan peningkatan pengetahuan mahasiswa mengenai penggunaan Mendeley untuk melakukan sitasi secara benar dalam penyusunan karya ilmiah.

Meskipun penelitian dan kegiatan pengabdian terdahulu telah memberikan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan pencarian literatur maupun manajemen referensi, kedua aspek tersebut dalam sumber – sumber terdahulu yang dirujuk masih banyak dibahas secara terpisah. Elviani et al. (2022), misalnya, berfokus pada pelatihan

citation dan *reference manager* menggunakan Mendeley, sedangkan Ampa et al. (2025) berfokus pada pelatihan Zotero. Sementara itu, McKeown et al. (2024) secara khusus membahas pembelajaran *literature searching* pada mahasiswa pascasarjana. Perbedaan fokus tersebut menunjukkan adanya ruang untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menghubungkan keterampilan pencarian literatur dengan evaluasi kredibilitas sumber dan pengelolaan sitasi dalam satu rangkaian pelatihan. Selain itu, kajian mengenai *reference management systems* menunjukkan bahwa penggunaan perangkat tersebut masih memerlukan desain pembelajaran yang lebih terstruktur untuk memperoleh gambaran mengenai perubahan kemampuan peserta setelah mengikuti intervensi (Pavlenko & Pavlenko, 2025).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki kekhasan pada integrasi keterampilan pencarian literatur, evaluasi kredibilitas sumber, manajemen referensi, serta penerapan sitasi dan daftar pustaka dalam satu rangkaian pelatihan. Dengan demikian, perangkat lunak Mendeley dan Zotero tidak ditempatkan sebagai tujuan utama kegiatan, melainkan sebagai sarana untuk membantu mahasiswa mengelola sumber yang telah ditemukan dan dievaluasi. Rangkaian kegiatan dirancang mengikuti alur keterampilan yang saling berkaitan, yaitu mahasiswa terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan literatur, menyusun kata kunci dan sinonim, melakukan pencarian pada berbagai basis data, mengevaluasi relevansi dan kredibilitas sumber, kemudian mengorganisir sumber menggunakan perangkat manajemen referensi dan menerapkannya dalam naskah akademik. Integrasi tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih utuh dibandingkan pelatihan yang hanya berfokus pada salah satu keterampilan atau perangkat tertentu.

Sebagai bentuk pemecahan masalah, kegiatan pengabdian ini dirancang dalam bentuk pelatihan terpadu yang memadukan penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung. Materi pelatihan mencakup perumusan kebutuhan literatur, penyusunan kata kunci, dan sinonim, penggunaan operator Boolean, pemanfaatan fitur pencarian dan filter pada berbagai basis data ilmiah, evaluasi kredibilitas sumber, identifikasi jurnal predator, pengelolaan referensi menggunakan Mendeley dan Zotero, serta penerapan berbagai gaya sitasi dan penyusunan daftar pustaka secara otomatis. Tahapan tersebut diarahkan untuk menjawab permasalahan yang telah teridentifikasi pada mahasiswa STAI Al-Bahjah Cirebon, yaitu kesulitasn dalam membedakan sumber kredibel, belum optimalnya efisiensi pencarian literatur, kesalahan dalam sitasi dan daftar pustaka, serta keterbatasan keterampilan dalam menggunakan perangkat lunak manajemen referensi. Dengan pendekatan tersebut, pemecahan masalah tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan teknis menggunakan aplikasi, tetapi juga pada pembentukan proses kerja penulisan ilmiah yang lebih sistematis dan bertanggung jawab.

Untuk mengetahui perubahan kompetensi mahasiswa setelah mengikuti pelatihan, kegiatan pengabdian ini dievaluasi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental*, khususnya *one-group pretest-pottest design*. Desain tersebut digunakan untuk membandingkan kondisi mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan (Puspita Rizki & Soulthoni, 2025). Evaluasi dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* untuk mengidentifikasi perubahan pemahaman mahasiswa serta penilaian terhadap kemampuan menghasilkan draf artikel yang menerapkan sitasi dan daftar pustaka secara tepat. Evaluasi tersebut diarahkan pada beberapa aspek kompetensi, yaitu kemampuan menemukan literatur yang relevan, mengevaluasi kredibilitas sumber, mengelola referensi secara sistematis, serta mengintegrasikan sitasi dan daftar pustaka ke dalam karya ilmiah sesuai

kaidah akademik. Dengan demikian, perubahan kemampuan peserta dapat diamati secara kuantitatif setelah memperoleh intervensi pelatihan.

Berdasarkan permasalahan, kajian terdahulu, dan kesenjangan yang telah diuraikan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi penulisan ilmiah mahasiswa melalui penguatan keterampilan pencarian literatur, evaluasi kredibilitas, sumber dan manajemen referensi. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam: 1) menemukan literatur yang relevan melalui strategi pencarian yang sistematis; 2) mengevaluasi relevansi dan kredibilitas sumber ilmiah; 3) mengelola referensi menggunakan perangkat lunak manajemen referensi; serta 4) menerapkan sitasi dan menyusun daftar pustaka secara tepat dan sistematis dalam karya ilmiah. Perubahan kemampuan peserta dievaluasi melalui perbandingan hasil sebelum dan sesudah pelatihan serta penilaian terhadap penerapan keterampilan tersebut dalam draf artikel. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memebrikan kontribusi praktis terhadap peningkatan keterampilan mahasiswa dalam mempersiapkan skripsi maupun artikel ilmiah, sekaligus mendukung penguatan budaya akademik dan integritas dalam penulisan ilmiah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan terpadu untuk meningkatan kompetensi penulisan ilmiah mahasiswa melalui penguatan keterampilan pecarian literatur, evaluasi kredibilitas sumber, dan manajemen referensi. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari dengan pendekatan pelatihan berbasis praktik (*practice-based training*) yang memadukan penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi.

Evaluasi kegiatan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental*, yaitu *one-group pretest-posttest design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Pengukuran dilakukan melalui *pretest* sebelum pelatihan dan *posttest* setalah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Instrumen yang digunakan pada kedua pengukuran memiliki soal, pilihan jawaban, dan urutan nomor yang sama. Penggunaan isntrumen yang sama bertujuan menjaga kesetaraan alat ukur sehingga skor sebelum dan sesudah pelatihan dapat dibandingkan secara berpasangan. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa sesi selama dua hari, dengan rancangan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Kegiatan PkM

Hari	Sesi	Materi dan Kegiatan	Bentuk Kegiatan
Hari Ke-1	Sesi 1	Pengukuran awal (*pretest*) dan pengantar penulisan ilmiah serta kebutuhan literatur.	Tes dan penyampaian materi
Hari Ke-1	Sesi 2	Strategi pencarian literatur, penyusunan kata kunci dan sinonim, operator Boolean, serta penggunaan basis data ilmiah.	Demonstrasi dan praktik langsung
Hari Ke-1	Sesi 3	Evaluasi relevansi dan kredibilitas sumber serta pengenalan jurnal predator	Penyampaian materi, demosntrasi, dan praktik
Hari Ke-2	Sesi 4	Pengenalan dan penggunaan Mendeley dan Zotero, pengorganisasian referensi, serta integrasi dengan Microsoft Word.	Demonstrasi dan praktik langsung

Hari	Sesi	Materi dan Kegiatan	Bentuk Kegiatan
Hari Ke-2	Sesi 5	Penerapan sitasi, pemilihan gaya sitasi, penyusunan daftra pustaka otomatis, serta praktik pada draf artikel.	Praktik dan pendampingan
Hari Ke-2	Sesi 6	Pengukuran akhir (posttest), penilaian hasil praktik, dan evaluasi kegiatan.	Tes dan penilaian hasil karya

Rangkaian kegiatan tersebut dirancang agar peserta memperoleh pemahaman konseptual sekaligus pengalaman praktik dalam setiap tahapan penulisan ilmiah. Alokasi waktu setiap sesi disesuaikan dengan kebutuhan penyampaian materi dan praktik selama dua hari pelaksanaan. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa STAI Al-Bahjah Cirebon, khususnya mahasiswa semester akhir yang sedang mempersiapkan penyusunan skripsi maupun artikel ilmiah. Jumlah mahasiswa yang mengikuti sebanyak 46 mahasiswa. Pemilihan peserta dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan kegiatan.

Kriteria pemilihan peserta meliputi: (1) mahasiswa aktif STAI Al-Bahjah Cirebon; (2) berada pada tahap akhir perkuliahan atau sedang mempersiapkan penyusunan skripsi maupun artikel ilmiah; dan (3) memiliki kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan pencarian literatur, evaluasi kredibilitas sumber, serta manajemen referensi. Teknik *purposive sampling* digunakan karena kegiatan ditujukan kepada mahasiswa yang secara langsung membutuhkan keterampilan penulisan ilmiah untuk mendukung penyelesaian tugas akademiknya.

Bahan latihan disusun berdasarkan keterampilan utama yang menjadi sasaran kegiatan, yaitu pencarian litetarur, evaluasi sumber, manajemen referensi, serta penerapan sitasi dan daftar pustaka. Bahan praktik berupa artikel atau sumber ilmiah yang relevan dengan bidang studi peserta serta draf karya ilmiah yang sedang atau akan dikembangkan.

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi komputer atau laptop peserta, koneksi internet, mesin pencarian dan basis data literatur ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, DOAJ, GARUDA, dan SINTA, perangkat lunak pengolah kata Microsoft Word, serta perangkat lunak manajemen referensi Mendeley dan Zotero. Perangkat tersebut digunakan untuk mendukung proses pencarian, evaluasi, pengorganisasian, dan penerapan sumber ilmiah secara langsung dalam naskah.

Desain pelaksanaan kegiatan dikembangkan berdasarkan alur keterampilan yang terintegrasi, yaitu mengidentifikasi kebutuhan informasi, menyusun kata kunci, melakukan pencarian literatur, mengevaluasi sumber, mengorganisasi referensi, menerapkan sitasi, menyusun daftar pustaka, dan mengintegrasikan sumber ke dalam draf artikel. Pada tahap pencarian literatur, peserta dilatih merumuskan kebutuhan informasi berdasarkan topik karya ilmiah, menentukan kata kunci dan sinonim, menggunakan operator Boolean, serta memanfaatkan fitur pencarian dan filter pada basis data ilmiah. Selanjutnya, peserta melakukan evaluasi terhadap sumber yang diperoleh dengan memperhatikan relevansi dan kredibilatasnya, termasuk informasi mengenai website jurnal, indeksasi, DOI, editor, dan proses *peer review*.

Pada tahap manajemen referensi, peserta diperkenalkan pada penggunaan Mendeley dan Zotero untuk menyimpan, mengorganisasi, dan mengelola sumber ilmiah. Peserta mempraktikkan pengambilan metadata, integrasi perangkat lunak dengan Microsoft Word, pembuatan sitasi, pemilihan gaya sitasi, serta penyusunan daftar pustaka otomatis. Tahap akhir berupa praktik penerapan sumber dan sitasi dalam draf artikel.

Hasil kegiatan diamati berdasarkan keterlaksanaan setiap tahapan pelatihan dan kemampuan peserta dalam menerapkan keterampilan yang diberikan. Produktivitas kegiatan ditunjukkan melalui keterlibatan paserta dalam praktik, perubahan hasil pengukuran sebelum dan sesudah pelatihan, serta hasil penerapan keterampilan dalam draf artikel. Instrumen utama untuk mengukur perubahan pemahaman peserta berupa tes pilihan ganda yang terdiri atas 15 butir soal dan disusun beradasrakan lima indikator kompetensi. Setiap indikator diwakili oleh tiga butir soal sehingga seluruh indikator memperoleh proposisi pengukuran yang sama. Kelima indikator tersebut meliputi: (1) Merumuskan kebutuhan informasi dan menentukan kata kunci pencarian, (2) Menerapkan strategi pencarian literatur, termasuk penggunaan sinonim, operator Boolean, dan fitur pencarian, (3) Mengevaluasi relevansi dan kredibiltas sumber ilmiah, (4) Mengelola referensi menggunakan perangkat lunak manajemen referensi, (5) Menerapkan sitasi dan menyusun daftar pustaka sesuai kaidah akademik.

Setiap butir soal menggunakan skala dikotomis, yaitu skor 1 untuk jawaban benar, dan skor 0 untuk jawaban salah atau tidak dijawab. Dengan demikian, skor mentah minimum adalah 0 dan skor maksimum adalah 15. Skor mentah selajutnya dikonversi menjadi nilai akhir dengan rentang 0 – 100.

Instrumen yang sama digunakan pada *pretest* dan *posttest*, baik dari segi soal, pilihan jawaban maupun urutan soal sehingga hasil pengukuran dapat dibandingkan secara berpasangan. Penggunaan instrumen yang identik dimaksudkan untuk memungkinkan perbandingan skor peserta sebelum dan sesudah pelatihan berdasarkan alat ukur yang sama. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi praktik, dan penilaian hasil karya. Pertama, tes digunakan untuk mengukur perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Tes diberikan dalam dua tahap, yaitu *pretest* sebelum pelatihan dan *posttest* setelah seluruh materi dan praktik selesai.

Kedua, observasi praktik dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan peserta dalam menerapkan keterampilan yang dipelajari. Aspek yang diamati meliputi kemampuan melakukan pencarian literatur, menilai kredibilitas sumber, mengorganisasi referensi menggunakan Mendeley atau Zotero, serta memasukkan sitasi ke dalam Microsoft Word. Ketiga, penilaian hasil karya dilakukan terhadap draf artikel yang dihasilkan atau dikemabngkan peserta setelah pelatihan. Penilaian diarahkan pada penerapan literatur yang relevan dan kredibel, penggunaan manajemen referensi, kesesuaian sitasi dalam teks, serta penyusunan daftar pustaka. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan secara saling melengkapi untuk memberikan gambaran mengenai perubahan pemahaman dan penerapan keterampilan peserta.

Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis secara kuantitatif melalui statistik deskriptif, uji normalitas, uji perbedaan, dan perhitungan NGain. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh nilai minimum, maksimum, rata – rata, dan standar deviasi dari skor *pretest* dan *posttest*. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan awal peserta serta perubahan skor setelah mengikuti pelatihan.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Uji ini dipilih karena jumlah peserta sebanyak 46 mahasiswa. Kemudian dilanjutkan pengukuran uji normalitas dilakukan terhadap skor selisih antara *posttest* dan *pretest*. Data selisih dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansi Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05. Apabila data selisih memenuhi asumsi normalitas, analisis dilanjutkan menggunakan *paired sample t-test* dengan taraf siginifikansi 5% ($\alpha = 0{,}05$). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata – rata skor peserta sebelum

dan sesudah mengikuti pelatihan. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, pengujian menunjukkan adanya perbedaan skor yang signifikan secara statistik.

Setelah uji perbedaan, peningkatan skor peserta dianalisis menggunakan *Normalized Gain* (NGain) untuk menggambarkan peningkatan hasil tes relatif terhadap skor maksimum yang mungkin dicapai. Perhitungan NGain dihitung menggunakan rumus berikut (Mufida & Qosyim, 2020):

$$Peningkatan\ (\%) = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest} \times 100\%$$

Kategori dan Persentase Nilai NGain *Score* seperti Tabel 2 berikut (Hake, 1999):

Tabel 2. Kategori dan Persentase NGain *Score*

Nilai NGain	Persentase (%)	Kategori
$\boldsymbol{g > 0,7}$	$> 70\%$	Tinggi (Sangat Efektif)
$\boldsymbol{0,3 \leq g \leq 0,7}$	$30\% - 70\%$	Sedang (Cukup Efektif)
$\boldsymbol{g < 0,3}$	$< 30\%$	Rendah (Kurang Efektif)

Nilai NGain selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kriteria kategori yang ditetapkan dalam analisis. Perhitungan NGain digunakan sebagai pelengkap hasil uji perbedaan untuk menunjukkan besarnya peningkatan skor setelah pelatihan. Data observasi praktik dan penilaian draf artikel dianalisis secara deskriptif berdasarkan indikator kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil analisis digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan peserta dalam menerapkan keterampilan pencarian literatur, evaluasi sumber, manajemen referensi, serta penerapan sitasi, dan daftar pustaka dalam karya ilmiah. Seluruh hasil dianalisis kemudian diinterpretasikan untuk memberikan gambaran mengenai perubahan kemampuan peserta dan ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan terpadu mengenai pencarian literatur, evaluasi kredibilitas sumber, dan manajemen referensi bagi mahasiswa STAI Al-Bahjah Cirebon. Kegiatan diikuti oleh 46 mahasiswa yang dipilih berdasarkan kesesuaian kebutuhan akademik dengan keterampilan yang menjadi fokus pelatihan. Pelaksanaan kegiatan dirancang selama dua hari dengan pendekatan berbasis praktik yang mencakup penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi.

Pada tahap awal atau hari pertama, peserta mengikuti *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal dalam memahami materi penulisan ilmiah. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan strategi pencarian literatur, yang meliputi perumusan kebutuhan informasi, penyusunan kata kunci dan sinonim, pengguanaan operator Boolean, serta pemanfaatan basis data ilmiah. Peserta juga memperoleh materi dan praktik mengenai evaluasi kredibilitas sumber, termasuk pemeriksaan informasi jurnal dan pengenalan karakteristik jurnal predator.

Pada hari kedua, kegiatan difokuskan pada pengenalan dan praktik penggunaan Mendeley dan Zotero untuk mengorganisasi referensi, memasukkan sitasi, serta menyusun daftar pustaka secara otomatis. Peserta kemudian diarahkan untuk menerapkan

keterampilan yang diperoleh dalam draf artikel. Rangkaian kegiatan diakhiri dengan pelaksanaan *posttest* untuk mengetahui perubahan skor setelah pelatihan.

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan:

1. Peserta melakukan *Pretest* untuk mengetahui kemampuan awal.



Gambar 1. Pelaksanaan *Pretest*

2. Peserta melakukan pelatihan:

a. Penyampaian materi strategi pencarian literatur



Gambar 2. Penyampaian Materi



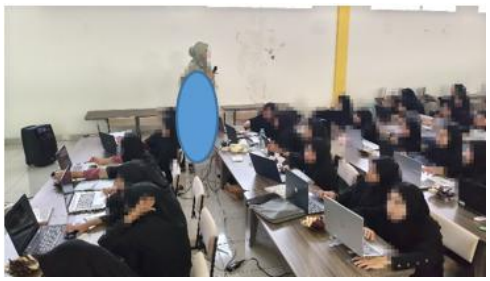
Gambar 3. Praktik Pencarian Literatur

b. Praktik penggunaan perangkat lunak manajemen referensi



Gambar 4. Praktik Penggunaan Mendeley dan Zotero

c. Pendampingan penerapan sitasi dan referensi dalam draf artikel



Gambar 5. Penerapan sitasi dan referensi

3. Peserta melakukan *Postest* untuk mengetahui kemampuan akhir



Gambar 6. Pelaksanaan *Posttest*

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran kemampuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Hasil pengolahan data terhadap 46 peserta disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rerata	Std. Deviation
Pretest	46	65	90	76.74	6.420
Posttest	46	87	100	95.15	5.613

Berdasarkan Tabel 3, rerata skor peserta meningkat dari 76,74 pada *pretest* menjadi 95,15 pada *posttest*. Dengan demikian, terdapat kenaikan rerata sebesar 18,41 poin setelah pelaksanaan pelatihan. Peningkatan juga terlihat pada nilai minimum, dari 68 menjadi 87, dan nilai maksimum, dari 90 menjadi 100.

Selain peningkatan rerata, standar deviasai mengalami penurunan dari 6,420 menjadi 5,613. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran skor peserta pada pengukuran akhir lebih kecil dibandingkan dengan pengukuran awal. Dengan kata lain, skor peserta setelah mengikuti pelatihan cenderung lebih terkonsentrasi pada nilai yang tinggi.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk terhadap skor selisih antara *posttest* dan *pretest*. Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa asumsi normalitas sebelum menggunakan *paired sample t-test*. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Normalitas menggunakan Shapiro-Wilk

	Statistik	df	Sig.
Selisih (*Posttest – Pretest*)	0,968	46	0,229

Berdasarkan Tabel 4, hasil Uji Normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,229 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil selisih nilai *posttest* dan *peretest* tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal. Dengan demikian, data selisih memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis *paired sample t-test*.

Hasil Uji *Paired Sample t-test*

Setelah asumsi normalitas terpenuhi, analisis dilanjutkan menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan rata – rata skor sebelum dan sesudah pelatihan. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji *Paired Sample t-test*

	Mean	Std.Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 *Pretest – Posttest*	-1,413	7,225	-17,284	45	0,000

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai $t = -17{,}284$ dengan nilai Sig. (2-tiled) = 0,000 < 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05, maka terdapat perbedaan skor yang signifikan secara statistik antara *pretest* dan 2*posttest*.

Jika dilihat dari hasil statistik deskriptif, rerata skor *posttest* lebih tinggi daripada rerata skor *pretest*. Oleh sebab itu, perbedaan yang ditemukan mengarah pada peningkatan skor peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan skor bukan hanya terlihat secara deskriptif, tetapi juga didukung oleh hasil pengujian statistik.

Hasil Analisis NGain

Analisis NGain dilakukan untuk menggambarkan tingkat peningkatan skor peserta relatif terhadap peluang peningkatan yang masih tersedia dari skor awal menuju skor maksimum. Hasil perhitungan NGain disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis NGain

	N	Minimum	Maksimum	Rerata	Std.Deviasi
NGainScore	46	0,28	1,00	0,7997	0,23586
NGainPersen	46	27,78	100,000	79,9707%	23,58595

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh rerata Ngain sebesar 0,7997 atau 79,9707%. Nilai ini termasuk dalam kategori tinggi berdasarkan kriteria interpretasi NGain yang digunakan dalam analisis. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan skor peserta relatif besar dibandingkan dengan peluang peningkatan skor yang tersedia. Nilai NGain melengkapi hasil *paired sample t-test*. Uji t berpasangan menunjukkan adanya perbedaan skor yang signifikan secara statistik, sedangkan NGain memberikan gambaran mengenai peningkatan relatif setelah pelatihan.

Pembahasan

Perubahan Kemampuan Peserta Setelah Pelatihan

Hasil analisis menunjukkan bahwa rerata skor peserta meningkat dari 76,74 pada *pretest* menjadi 95,15 pada *posttest*. Kenaikan sebesar 18,41 poin menggambarkan perubahan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan pencarian literatur, evaluasi sumber, dan manajemen referensi. Peningkatan nilai minimum dari 65 menjadi 87 juga memperlihatkan bahwa perubahan skor terjadi pada batas bawah capaian peserta, bukan hanya pada rerata kelompok.

Perubahan tersebut relevan dengan tujuan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan penulisan ilmiah secara terintegrasi. Pelatihan tidak hanya berfokus pada penggunaan perangkat lunak manajemen referensi, tetapi juga mencakup strategi menemukan sumber ilmiah, mengevaluasi kredibilitasnya, serta menerapkan referensi dalam naskah akademik. Rangkaian keterampilan tersebut penting karena proses penulisan ilmiah tidak berhenti pada penyusunan kalimat, tetapi juga menuntut kemampuan menggunakan sumber secara tepat dan bertanggung jawab.

McKeown et al. (2024) membahas pembelajaran pencarian literatur bagi mahasiswa pascasarjana dan memberikan dasar bahwa keterampilan *literature searching* dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang terstruktural. Hal tersebut relevan dengan pelatihan ini, terutama pada kegiatan penyusunan kata kunci, penggunaan operator Boolean, serta pemanfaatan basis data ilmiah. Melalui demonstrasi dan pratik langsung, peserta memperoleh pengalaman dalam menelusuri literatur berdasarkan kebutuhan informasi yang lebih terarah.

Selain itu, Wette (2020) menjelaskan bahwa penggunaan sumber dalam penulisan akademik mencakup kemampuan mengidentifikasi, mengorganisasi, menggunakan, mengutip, dan mengintegrasikan informasi secara tepat. Pendapat tersebut sejalan dengan pendekatan pelatihan yang menghubungkan pencarian literatur, evaluasi sumber, dan manajemen referensi dalam satu rangkaian kegiatan. Oleh sebab itu, peningkatan skor peserta dapat dibahas sebagai perubahan pemahaman yang sesuai dengan kompetensi yang menjadi sasaran pelatihan.

Walaupun demikian, skor *posttest* yang tinggi perlu diartikan secara proposional. Rerata 95,15 dan nilai maksimum100 menunjukkan bahwa capaian peserta setelah

pelatihan berada pada rentang nilai yang tinggi. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan efek batas atas (*ceiling effect*), yaitu ruang peningkatan skor yang tersisa menjadi relatif kecil. Oleh sebab itu, hasil tes belum cukup untuk menyimpulkan bahwa seluruh aspek kompetensi penulisan ilmiah telah dikuasi secara optimal.

Perbedaan Skor Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Hasil uji Shapiro-Wilk terhadap skor selisih menunjukkan nilai signifikansi 0,229, lebih besar daripada 0,05. Hasil tersebut mendukung penggunaan *paired sample t-test* berdasarkan asumsi normalitas data selisih. Selanjutnya, hasil *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,000. Dengan demikian, terdapat perbedaan rerata skor yang signifikan secara statistik antara pengukuran sebelum dan sesudah pelatihan.

Hasil pengujian tersebut sama dengan statistik deskriptif yang memperlihatkan bahwa rerata skor *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan rerata skor *pretest*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peserta memperoleh skor yang lebih tinggi setelah mengikuti pelatihan terpadu. Secara praktis, hasil tersebut mendukung ketercapaian tujuan kegiatan dalam meningkatan pemahaman peserta mengenai pencarian literatur, evaluasi kredibiltas sumber, dan manajemen referensi.

Hasil penelitian juga memiliki kesesuaian dengan kajian pelatihan manajemen referensi yang dikemukakan oleh Ekaputra (2023) dan Cahyani et al. (2025). Kedua penelitian tersebut membahas pelatihan penggunaan perangkat pendukung penulisan ilmiah untuk meningkatkan keterampilan sitasi dan pengelolaan referensi mahasiswa. Ampa et al. (2025) juga melaporkan peningkatan pemahamn dan keterampilan setelah pelatihan Zotero. Kesamaan tersebut terletak pada pemanfaatan pelatihan sebagai sarana pengembangan keterampilan tersebut terletak pada pemanfaatan pelatihan sebagai sarana pengembangan keterampilan teknis yang mendukung penulisan ilmiah.

Tingkat Peningkatan Berdasarkan NGain

Rerata NGain sebesar 0,7997 atau 79,9707% menunjukkan peningkatan skor yang termasuk kategori tinggi berdasarkan kriteria yang digunakan. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa peningkatan skor peserta relatif besar dibandingkan dengan peluang peningkatan yang tersedia dari skor awal menuju skor maksimum.

NGaian melengkapi hasil uji perbedaan karena kedua analisis memberikan informasi yang berbeda. *Paired sample t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rerata skor secara statistik, sedangkan NGain menggambarkan besarnya peningkatan relatif. Hasil kedua analisis menunjukkan pola yang sama, yaitu skor peserta setelah pelatihan lebih tinggi dan peningkatannya berada pada kategori tinggi.

Walaupun demikian, nilai rerata NGain perlu diartikan dengan memperhatikan karakteristik skor awal dan skor akhir. Rerata *pretest* sebesar 76,74 menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta sudah berada pada tingkat yang cukup yinggi dalam skala 100. Di sisi lain, rerata *posttest* sebesar 95,15 mendekati skor maksimum. Kondisi ini menyebabkan peluang peningkatan yang tersisa menjadi lebih terbatas. Oleh karena itu, nilai NGain yang tinggi perlu dibaca bersama hasil skor awal dan akhir, bukan sebagai satu – satunya ukuran keberhasilan pelatihan.

Implikasi terhadap Penguatan Kompetensi Penulisan Ilmiah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelatihan terpadu diikuti oleh peningkatan skor peserta dalam memahami materi penulisan ilmiah. Integrasi pencarian literatur, evaluasi sumber, dan manajemen referensi memiliki implikasi praktis karena ketiga keterampilan tersebut saling mendukung dalam proses penyusunan karya ilmiah. Pencarian literatur membantu mahasiswa memperoleh sumber yang sesuai dengan topik

penelitian, evaluasi sumber membantu menentukan kelayakan rujukan, sedangkan manajemen referensi memudahkan pengorganisasian dan penerapan sumber kedalam naskah.

Kegiatan penelitian ini memiliki karakteristik karena menggabungkan beberapa keterampilan yang pada penelitian sebelumnya dibahas denga fokus berbeda dan secara terpisah. Elviani et al. (2022) dan Amir et al. (2021), misalnya, penelitiannya berfokus pada pelatihan manajemen referensi menggunakan Mendeley dan Zotero. McKeown et al. (2024) membahas pembelajaran pencarian literatur. Pelatihan yang dilakukan dalam kegiatan ini menghubungkan pencarian evaluasi, dan pengelolaan sumber dalam satu intervensi yang diarahkan pada kebutuhan mahasiswa dalam menyusun skripsi maupun artikel ilmiah.

Implikasi praktis dari kegiatan ini adalah pentingnya penguatan literasi informasi akademik secara berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi. Pelatihan selama dua hari dapat menjadi langkah awal untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dasar. Namun, penguasaan kompetensi penulisan ilmiah memerlukan penerapan yang berulang dalam kegiatan akademik. Keterampilan yang diperoleh perlu diperkuat melalui proses bimbingan skripsi, penulisan artikel, tugas perkuliahan, dan kegiatan akademik lainnya.

Selain itu, hasil kegiatan pengabdian ini dapat menjadi pertimbangan bagi institusi untuk mengembangkan program pendampingan penulisan ilmiah secara berkelanjutan. Pendampingan dapat diarahkan pada pencarian literatur sesuai topik penelitian mahasiswa, pemeriksaan kredibilitas sumber, konsistensi sitasi, dan penyusunan daftar pustaka. Dengan demikian, penggunaan Mendeley dan Zotero tidak hanya menjadi kemampuan akademik yang mendukung aplikasi, tetapi juga menjadi bagian dari kebiasaan akademik yang mendukung ketepatan dokumentasi sumber dan integritas penulisan ilmiah.

Keterbatasan dan Tindak Lanjut

Kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil. Pertama, evaluasi menggunakan desain satu kelompok tanpa kelompok kontrol, sehingga hasil belum dapat digunakan untuk memastikan hubungan sebab akibat secara eksklusif antara pelatihan dan peningkatan skor. Kedua, *pretest* dan *posttest* menggunakan soal, pilihan jawaban, serta urutan nomor yang sama. Penggunaan instrumen identik memudahkan perbandingan, tetapi berpotensi menimbulkan efek mengingat soal pada pengukuran akhir.

Ketiga, hasil analisis yang tersedia terutama menggambarkan perubahan skor tes. Metodologi kegiatan juga mencakup observasi praktik dan penilaian draf artikel, tetapi hasil pengukuran dari kedua instrumen tersebut belum tersedia dalam data yang dianalisis. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan praktik dan kualitas draf artikel belum dapat disimpulkan secara empiris berdasarkan hasil yang ada.

Keempat, skor *posttest* yang relatif tinggi membatasi ruang peningkatan skor lebih lanjut. Evaluasi berikutnya dapat menggunakan instrumen dengan tingkat kesulitan yang lebih bervariasi, mengembangkan tes paralel untuk mengurangi efek pengulangan, dan melakukan penilaian praktik dengan rubrik yang terukur. Evaluasi tindak lanjut berbeda minggu atau bulan setelah pelatihan juga dapat dilakukan untuk mengetahui apakah keterampilan yang diperoleh tetap diterapkan dalam penyusunan skripsi atau artikel ilmiah.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, kegiatan lanjutan dapat diarahkan pada pengembangan pendampingan yang lebih intensif dan evaluasi yang tidak hanya mengukur pemahaman melalui tes, tetapi juga menilai penerapan keterampilan dalam

produk akademik. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruuh mengenai keberlanjutan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pencarian literatur, evaluasi sumber, dan manajemen referensi memberikan hasil positif terhadap evaluasi sumber, dan manajemen referensi memberikan hasil positif terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa dalam penulisan ilmiah. Hasil analisis menunjukkan bahwa rerata nilai mahasiswa meningkat dari 76,74 pada *pretest* menjadi 95,15 pads *posttest*. Hasil uji *paired sampel t-test* mennjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* ($p < 0{,}000$). Selain itu, nilai NGain sebesar 0,7997 atau 79,97% menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan mahasiswa berada pada kategori tinggi.

Pelatihan pengabdian ini juga mengintegrasikan beberapa keterampilan yang saling berkaitan, mulai dari mencari literatur yang relevan, mengevaluasi kredibiltas sumber, mengelola referensi menggunakan Zotero dan Mendeley, hingga menerapkan sitasi dalam penulisan ilmiah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan aplikasi, tetapi juga pada pemahaman proses penulisan ilmiah secara lebih menyeluruh.

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, pengukuran masih terbatas pada hasil *pretetst* dan *posttest*. Oleh sebab itu, peningkatan tersebut belum sepenuhnya menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas maupun dampak jangka panjang dari pelatihan.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan dan keterbatasan yang ditemukan, beberapa saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa, keterampilan yang telah diperoleh melalui pelatihan perlu diterapkan secara berkelanjutan dalam kegiatan akademik, terutama dalam mencari sumber ilmiah yang kredibel, mengelola referensi, menyusun sitasi, dan mengembangkan karya tulis ilmiah.
2. Bagi perguruan tinggi, kegiatan pelatihan penulisan ilmiah perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan pembelajaran. Pendampingan lanjutan juga dapat diberikan agar mahasiswa tidak hanya memahami materi pelatihan, tetapi mampu menerapkannya dalam penyusunan artikel ilmiah.
3. Bagi pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat, pelatihan dapat dikembangkan dengan menambahkan praktik penyusunan artikel secara utuh, proses revisi, dan pendampingan publikasi. Evaluasi kegiatan juga disarankan tidak hanya menggunakan tes pengetahuan, tetapi dilengkapi dengan penilaian terhadap kualitas artikel atau draf ilmiah yang dihasilkan mahasiswa.
4. Bagi penelitian atau kegiatan pengabdian berikutnya, evaluasi dapat dilakukan dengan melibatkan kelompok pembanding atau desain penelitian yang lebih kuat serta pengukuran tingkat lanjut. Langkah ini diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas pelatihan dan keberlanjutan peningkatan kompetensi penulisan ilmiah mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STAI Al-Bahajah Cirebon atas dukungan dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pencarian literatur, evaluasi sumber, dan manajemen referensi untuk Meningkatkan komptensi penulisan ilmiah mahasiswa dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh teman seperjuangan (dosen – dosen) dan mahasiswa peserta pelatihan serta pihak – pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aisa, S., & Irmayana, A. (2024). Pelatihan penggunaan Mendeley dan Ms . Word untuk Peningkatan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *8*(2). https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.30651/aks.v8i2.13167

Alotain, M., Alhabeeb, A., & Alshehri, A. (2025). The impact of information technology on information literacy among graduate students at King Saud University in Riyadh. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, *14*(6), 1. https://doi.org/10.36941/ajis-2025-0079

Amir, A., Hanum, A. N. L., Madeten, S. S., & Sahidi, S. (2021). Pelatihan Manajemen Referensi: Strategi Menghindari Aksi Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa Menggunakan Zotero. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, *10*(4), 307–313. https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i4.35127

Ampa, A. T., Damasinta, A., Syam, A. Z. M., S Adiningsih, S. H., & Tadampali, A. C. (2025). Pelatihan Pengelolaan Referensi Berbasis Zotero Untuk Mendukung Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa. *Jurnal Sulapa Eppa'*, *1*(1), 85–90.

Cahyani, D., Pranata, W. E., & Indrayani, A. F. (2025). Optimalisasi Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa dengan Aplikasi Mendeley dan Turnitin. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *10*(5), 1093–1099. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i5.9370

Chigbu, U. E., Atiku, S. O., & Du Plessis, C. C. (2023). The Science of Literature Reviews: Searching, Identifying, Selecting, and Synthesising. *Publications*, *11*(1). https://doi.org/10.3390/publications11010002

Ekaputra, F. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley Reference Manager Dalam Meningkatkan Kemampuan Membuat Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa. *I-Com: Indonesian Community Journal*, *3*(2), 683–689. https://doi.org/10.33379/icom.v3i2.2568

Elviani, S., Simbolon, R., Riana, Z., & Fahmi, N. A. (2022). Pelatihan Online Citation dan Reference Manager dengan Menggunakan Aplikasi Mendeley dalam Meningkatkan Kualitas Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Jurnal SOLMA*, *11*(1), 214–220. https://doi.org/https://doi.org/10.22236/solma.v11i1.7872

Fadillah, N., Iswahyudi Indra Putra, A. Muhammad Idkhan, & Dennis Lorens. (2026). Pelatihan Penulisan Ilmiah bagi Mahasiswa sebagai Strategi Penguatan Budaya Akademik di Perguruan Tinggi. *V-MACHINE: Vocational and Mechanical Community Service Journal*, *3*(1), 51–62. https://doi.org/10.69712/j0adk405

Fitriyani, B. Y., Imtihan, K., & Mardi, M. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Pengguaan Mendeley Sebagai Reference Manager Untuk Meningkatkan Kualitas Sitasi Di Kalangan Akademis. *Jurnal Pekayunan*, *1*(1), 22–33.

Hake, R. R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. *2*(Division D), 449–455.

Jin, J. G., Lee, S. G., Park, J. H., Han, J. W., Kim, J. Y., Seok, J., & Yoo, J. (2026). Comparison of reference management software with new artificial intelligence-based tools. *Journal of Educational Evaluation for Health Professiions*, *2*(23), 1–7. https://doi.org/https://doi.org/10.3352/jeehp.2026.23.2 Introduction

Khalid, S., Almutairi, S., Namoun, A., Khan, J., Ali Khattak, H., & Shah, H. (2025). Comprehensive review of academic search systems: evolution, analysis, and future research directions. *Social Network Analysis and Mining*, *15*(1), 1–23. https://doi.org/10.1007/s13278-025-01476-1

Malla, A., & Medical, C. (2025). Citation and referencing in research writing publication : A guide for selecting the reference management software. *Journal of Chitwan Medical College*, *2889*(52), 91–100. https://doi.org/10.54530/jcmc.1655

McKeown, S., Roy, A., & Hopman, W. M. (2024). Comparison of asynchronous online versus in-person library instruction methods for teaching literature searching to graduate students. *Journal of the Canadian Health Libraries Association*, *45*(3), 147–160. https://doi.org/10.29173/JCHLA29792

Motlhake, T. M. J., & Bopape, S. (2021). Factors That Influence Choice and Usage of Reference Management Software by Postgraduate Students at the University Of Limpopo, South Africa. *Mousaion: South African Journal of Information Studies*, *39*(2). https://doi.org/10.25159/2663-659x/8455

Mufida, A., & Qosyim, A. (2020). Implementasi Experiential Learning pada Materi Pemanasan Global Untuk Meningkatan Pemahaman Konsep Siswa SMP. *Pensa E-Jurnal:Pendidikan Sains*, *8*(3), 307–314.

Pavlenko, L. V, & Pavlenko, M. P. (2025). Transforming reference management software into a hub for collaborative learning. *DigiTransEd*, *11*(14), 61–73.

Puspita Rizki, D., & Soulthoni, H. P. N. (2025). Mendeley-Based Training to Improve Reference Management and Citation Formatting in Sociology Students. *Room of Civil Society Development*, *4*(2), 309–319. https://doi.org/10.59110/rcsd.565

Wette, R. (2020). Writing Using Sources for Academic Purposes. In *Writing Using Sources for Academic Purposes*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9780429057519

Wijesekara, Y., Brahma, R., Lotfi, M., Vollmer, M., & Kaderali, L. (2026). VectorSage: enhancing PubMed article retrieval with advanced semantic search. *Bioinformatics Advances*, *6*(1), 1–10. https://doi.org/10.1093/bioadv/vbag116